



Article Informations  
Corresponding Email:  
agustierizkyy@gmail.com

Received: 31/08/2024; Accepted:  
27/02/2025; Published: 27/02/2025

## **KERJASAMA INDONESIA – TIONGKOK DALAM MENANGANI COVID-19 PERIODE 2020 – 2022**

Rizky Agustie

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan global, termasuk hubungan internasional dan kerjasama antarnegara. Penelitian ini mengkaji kerjasama bilateral antara Indonesia dan Tiongkok dalam menangani pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk kerjasama yang terjalin, mengevaluasi efektivitasnya, serta mengidentifikasi tantangan dan manfaat dari kerjasama tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data yang diperoleh dari dokumen resmi, laporan organisasi internasional, jurnal dan internet. Temuan menunjukkan bahwa kerjasama Indonesia-Tiongkok mencakup berbagai aspek, termasuk pengadaan alat kesehatan, pengembangan vaksin, serta bantuan teknis dan medis. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting komunikasi dan koordinasi antara kedua negara dalam mengatasi pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama bilateral ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya penanggulangan COVID-19 di Indonesia, terutama dalam hal percepatan akses terhadap vaksin dan peralatan medis.. Penelitian menyimpulkan bahwa kerjasama internasional yang efektif memerlukan pengelolaan yang baik, transparansi, dan komitmen jangka panjang dari semua pihak terkait.

Kata Kunci : Kerjasama Bilateral, Indonesia, Tiongkok, Covid-19, Alat Kesehatan

### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic has affected various aspects of global life, including international relations and cooperation between countries. This research examines bilateral cooperation between Indonesia and China in dealing with the COVID-19 pandemic. The aim of this research is to analyze the forms of collaboration that exist, evaluate their effectiveness, and identify the challenges and benefits of this collaboration. This research method uses a qualitative approach with analysis of data obtained from official documents, international organization reports, journals*

*and the internet. The findings show that Indonesia-China cooperation covers various aspects, including procurement of medical equipment, vaccine development, as well as technical and medical assistance. Apart from that, this research also highlights the important role of communication and coordination between the two countries in overcoming the pandemic. The research results show that this bilateral cooperation has made a significant contribution to efforts to overcome COVID-19 in Indonesia, especially in terms of accelerating access to vaccines and medical equipment. The research concludes that effective international cooperation requires good management, transparency and long-term commitment from all parties concerned*

*Keywords: Bilateral Cooperation, Indonesia, China, Covid-19, Health Equipment*

## **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020 dunia dilanda pandemi dengan munculnya Covid-19. Covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease 2019. Pada awalnya penyakit ini disebut dengan ‘Wuhan Pneumonia’ dikarenakan gejala yang dialami oleh penderita serupa dengan penyakit pneumonia. Penyakit ini terjadi karena adanya virus yang bernama SARS-CoV-2 yang disebarkan melalui cairan atau droplets. Droplets bisa bersumber dari hidung atau mulut seseorang yang terjangkit virus tersebut. Virus ini banyak ditemukan pada tempat-tempat umum. Penularan virus ini terjadi ketika orang yang terjangkit virus ini sedang bersin, batuk, atau berbicara.

Penyebaran virus yang mudah menyebabkan virus ini tidak hanya terjadi di Wuhan, namun juga tersebar pada negara-negara lainnya. World Health Organization (WHO) pertama kali mendeklarasikan bahwa hal ini merupakan pandemi yang menjadi fokus seluruh negara secara global pada 11 Maret 2020. Mayoritas negara di seluruh dunia yang terjangkit Covid-19 mengambil kebijakan darurat sebagai upaya untuk mencegah peningkatan angka penyebaran dan kematian warga negaranya. Kebijakan yang banyak diterapkan oleh negara-negara adalah dengan melakukan social & physical distancing, lockdown & shutdown atau karantina/penutupan wilayah. Kebijakan ini mewajibkan warga negaranya untuk menggunakan masker ketika berada diluar rumah, menghindari kontak langsung dengan orang lain, serta mencuci tangan

menggunakan sabun Tindakan-tindakan tersebut juga merupakan langkah-langkah yang disarankan oleh WHO sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Covid-19. Menyebarnya pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, namun juga berdampak pada sektor-sektor lainnya. Di Indonesia, dampak dari adanya Covid-19 menyebar pada sektor ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Munculnya pandemi ini di Indonesia mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai bentuk penerapan social and physical distancing di Indonesia. Kebijakan ini membuat aktivitas sosial masyarakat menjadi terbatas. Implikasi dari adanya hal ini juga membatasi aktivitas ekonomi, pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Kondisi ini juga secara otomatis memiliki dampak sosial ekonomi yang besar bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat rentan dan miskin. Cepatnya penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia mendorong pemerintah untuk segera mendapatkan solusi untuk menurunkan angka penyebaran virus. Banyaknya masyarakat yang terpapar Covid-19 membuat pemerintah menyadari bahwa penyelesaian pandemi dalam jangka waktu yang singkat tidak dapat dilakukan sendiri. Perlu adanya kerjasama yang dapat dilakukan secara bilateral, multilateral, hingga internasional. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi adalah membangun kerjasama secara bilateral dengan Tiongkok.

Tiongkok, yang merupakan negara awal munculnya virus ini, melakukan berbagai macam upaya untuk menekan angka penyebarannya. Meskipun virus ini pertama kali muncul di Tiongkok, negara ini mampu menangani pandemi ini dengan efektif. Dalam skala nasional, upaya yang dilakukan oleh Tiongkok dalam menangani pandemi ini adalah dengan melakukan lockdown, dan menyediakan fasilitas kesehatan yang lengkap dan memadai. Pada tingkat internasional, Tiongkok banyak melakukan kerjasama dengan negara-negara lain dalam melakukan pertukaran informasi untuk menemukan solusi yang lebih efektif dalam menangani pandemi ini. Upaya yang dilakukan oleh

pemerintah Tiongkok membuahkan hasil. Hal ini terbukti dari adanya data yang menunjukkan bahwa per 2021 kasus Covid-19 di Tiongkok kurang dari 100 ribu kasus dengan kasus kematian kurang dari 4,7 ribu jiwa sejak awal adanya Covid-19. Dengan adanya hal ini Presiden Xi Jinping menekankan adanya kerjasama internasional dan global dalam menanggulangi pandemi ini. Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah dengan pengadaan bantuan peralatan medis dan pengadaan vaksin.

Dengan dikembangkannya vaksin di Tiongkok sebagai solusi atas penyebaran pandemi Covid-19, Indonesia juga berupaya untuk mendapatkan pasokan vaksin tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang menerima pasokan vaksin tersebut.<sup>15</sup> Vaksin yang pertama kali disuntikkan di Indonesia adalah vaksin Sinovac. Selain vaksin, sejak munculnya virus ini di Tiongkok, kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara cukup intensif dilakukan. Beberapa bantuan dari pemerintah Tiongkok telah diserahkan kepada Indonesia seperti memberikan bantuan masker dan alat kesehatan.

Bentuk kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dan Tiongkok dalam menangani pandemi merupakan salah satu perwujudan dua negara tersebut dalam mewujudkan health security. Health security atau keamanan kesehatan merupakan suatu tindakan dalam mewujudkan dan memastikan masyarakatnya mendapatkan akses kesehatan dan mencegah terjangkitnya wabah atau penyakit yang menular. Dengan adanya pernyataan berikut, maka dapat dikatakan bahwa keamanan kesehatan merupakan kewajiban pemerintahan suatu negara dalam memastikan masyarakatnya terhindar dari penyakit menular serta memastikan warga negaranya dalam mendapatkan akses kesehatan yang layak. Penelitian ini ingin mengetahui mengapa dua negara tersebut sangat ingin menyelesaikan permasalahan pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana dampak kerjasama dua negara ini dalam menangani pandemi Covid-19 dan efektivitasnya dalam menangani Covid-19, terutama di Indonesia. Dengan adanya pertanyaan tersebut, penelitian ini berhipotesis bahwa kerjasama yang dilakukan dua negara

tersebut semata-mata ingin mewujudkan keamanan kesehatan pada masing-masing negaranya.

Untuk menjawab hal tersebut, penelitian ini akan mendalami tentang kerjasama kesehatan Indonesia dan Tiongkok selama pandemi Covid-19 berlangsung, terhitung sejak tahun 2020 – 2022. Penelitian ini akan menggunakan konsep liberalisme dan health security sebagai kerangka konsep penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan dampak dari adanya kerjasama bilateral Indonesia dan Tiongkok serta efektivitasnya dalam penanganan pandemi Covid-19, terutama di Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **PROSES PERKEMBANGAN DAN PENYEBARAN PANDEMI COVID-19**

Covid-19 pertama kali dilaporkan terjadi di Provinsi Hubei, Wuhan, Tiongkok. Covid-19 pertama kali dilaporkan pada Desember 2019. Gejala yang dirasakan oleh penderitanya seperti pneumonia, namun penderitanya tidak dapat dirawat seperti penderita pneumonia lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 kantor WHO di Tiongkok mengkonfirmasi penyakit pneumonia dengan gejala baru dan penyebab yang tidak diketahui. Seluruh gejala tersebut bersumber dari Huanan Seafood Wholesale Market. Setelah munculnya kasus pneumonia tanpa alasan yang jelas muncul di Tiongkok, Tiongkok dan lembaga internasional lainnya banyak melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya pneumonia tersebut dan bagaimana cara untuk menyembuhkannya. WHO menetapkan bahwa penyebab terjadinya Covid-19 yang tersebar disebabkan oleh virus SARS-Cov-2. Biasanya, penyebaran virus ini terjadi dikarenakan adanya kontak dekat yang terjadi dengan orang yang terjangkit. Sebelum menetapkan sebagai pandemi, WHO menggunakan istilah 2019 Novel Coronavirus atau 2019-nCov. Setelah banyak melakukan penelitian dengan lembaga internasional lainnya, WHO secara resmi menyebut penyakit ini sebagai Coronavirus Disease atau Covid-19. Dikarenakan transmisinya dapat terjadi ketika terjadi kontak dekat dengan

pasien dan banyaknya pasien yang meninggal karena penyakit ini, pada bulan Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.

Untuk mencegah adanya penyebaran Covid-19 lebih jauh, WHO menyarankan negara-negara untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Seluruh warga negara di negara manapun dapat memperoleh vaksinasi yang disediakan oleh masing-masing pemerintah negaranya. WHO juga menghimbau negara-negara untuk melakukan lockdown untuk menghindari adanya penularan yang terjadi karena adanya kontak dekat.

Jika terdapat orang yang mengalami gejala-gejala seperti demam, sakit tenggorokan, dan gejala flu, mereka dapat melakukan tes untuk mendeteksi penyebaran virus Covid-19. Mereka juga dapat melakukan isolasi mandiri untuk mencegah penyebaran tersebut terjadi dengan orang lain. Mereka dapat melakukan isolasi di tempat tinggal masing-masing. Namun, jika mengalami gejala lanjutan seperti sesak nafas dan membutuhkan penanganan dari rumah sakit, mereka dapat menghubungi rumah sakit terdekat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

WHO juga mendorong seluruh negara untuk menghimbau warga negaranya untuk mencegah keramaian untuk menghindari adanya penularan virus dengan adanya kontak dekat. Negara juga harus menghimbau warga negaranya untuk menggunakan masker ketika merasa sakit. Masyarakat juga dianjurkan untuk mencuci tangan dengan sabun setelah mengunjungi tempat-tempat publik. Selain itu, jika masyarakat sedang batuk atau bersin, mereka dianjurkan untuk menutupi hidung dan mulutnya agar virus tersebut tidak menulari orang lain yang berada di dekat mereka.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi Covid-19. Awal mula kemunculan Covid-19 di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020. Terdapat dua pasien yang terpapar virus Covid-19. Pasien tersebut sebelumnya melakukan kontak dengan WN Jepang yang tinggal di Malaysia. Mereka bertemu di salah satu restoran di Jakarta.

Berselang dua hari kemudian, pasien tersebut merasakan gejala seperti flu. Pasien kemudian memeriksakan diri ke Rumah Sakit Mitra Keluarga, Depok. Pasien sempat tidak terdiagnosa terjangkit Covid-19 lalu diminta untuk melakukan perawatan mandiri di rumah. Karena tidak kunjung membaik, pasien-pasien tersebut diminta untuk di rawat di RS Mitra Medika, Depok.

Tidak berselang lama, perkembangan virus Covid-19 di Indonesia kian meluas. Hingga akhir Maret 2020, tidak hanya terdapat warga negara yang terjangkit virus tersebut, namun juga terdapat pasien yang meninggal. Per tanggal 31 Maret 2020 terdapat 114 pasien yang terkonfirmasi terjangkit virus Covid-19 dan 14 pasien yang meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia harus mengambil tindakan untuk mencegah penyebarannya menjadi semakin meluas.

Dalam menanggapi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan. Untuk mencegah adanya kerumunan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Langkah lanjutan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia adalah melakukan PPKM. Selain itu, pemerintah juga mengembangkan langkah lanjutan untuk mengembangkan program vaksinasi untuk masyarakat Indonesia.

## KERJASAMA INDONESIA – TIONGKOK DI MASA COVID-19 PERIODE 2020-2022

Bulan Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa dunia sedang menghadapi suatu pandemi yang disebut dengan Coronavirus Infectious Disease 2019 atau COVID19. Pandemi COVID-19 berawal dari wabah pneumonia yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina di awal bulan Desember 2019. Wabah tersebut terjadi di sebuah klaster pasar yang menjual berbagai jenis daging binatang. Wabah tersebut diduga berasal dari daging salah satu binatang yang dijual di pasar tersebut dan menginfeksi sebagian orang yang berada di pasar tersebut. Setelah diteliti, virus tersebut telah menyebar

hingga negara lain. Penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat, hanya dalam waktu beberapa bulan hingga pada Oktober 2020, wabah COVID-19 sudah tersebar di lebih dari 200 negara. Pandemi COVID-19 dianggap berbahaya oleh WHO, karena jumlah kasus yang sangat banyak dengan tingkat kematian yang cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan bahwa data di bulan Oktober 2020, jumlah kasus positif COVID19 di seluruh dunia telah mencapai 37 juta kasus dengan kematian mencapai 1 juta orang.

Pandemi COVID-19 merubah tatanan dunia, dimana aktivitas manusia tidak lagi sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Tidak sedikit sektor negara yang terdampak akibat pandemi covid-19, khususnya pertumbuhan ekonomi yang melemah dan memicu pergeseran sistem internasional dari Barat menuju Timur. Pada sistem internasional, pergeseran dipicu oleh kemunculan China yang berseberangan dengan Amerika Serikat. China mampu menangani pandemi dengan cukup baik dan perlahan bangkit dari keterpurukan akibat pandemi, sementara Amerika Serikat tidak sebaik Cina dalam penanganan pandemi covid-19. Ketidak Piawaian Amerika Serikat dalam menangani pandemi di negaranya sendiri, menjadikan China muncul sebagai pemimpin global baru. Indonesia menghadapi beberapa kendala dalam penanganan covid-19, karena jumlah penduduk yang telah divaksin masih rendah yaitu dengan total hanya 5.2% dari total populasi yang sudah divaksinasi secara lengkap.

Indonesia melakukan kerjasama bilateral dengan Tiongkok, sebagai upaya untuk memulihkan perekonomian nasional melalui Kerjasama vaksin, ekspor-impor dan lainnya. Implementasi dari kerjasama bilateral ini, memberikan harapan bagi Indonesia dalam memulihkan kondisi perekonomiannya. Hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok yang saling menguntungkan, dihadapkan pada isu Laut Cina Selatan, dimana kapal-kapal Tiongkok beberapa kali ditemukan masuk tanpa izin di wilayah Indonesia. Hal tersebut menuntut pada kewaspadaan Indonesia terhadap ancaman yang mungkin terjadi dalam kerjasama bilateral dengan Tiongkok. Salah satu ancaman yang muncul pada akhir 2019 dan awal tahun 2020, masuknya kapal



Tiongkok ke perairan laut Natuna yang sempat memicu kemungkinan konflik bersenjata.

Penjaga pantai dan milisi nelayan Tiongkok terus melakukan serangan ke Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia di Laut Natuna, sebuah wilayah di Samudra Pasifik yang terletak di antara Kalimantan dan Sumatra dan dianggap sebagai wilayah penangkapan ikan tradisional oleh Tiongkok. Pada akhirnya, Tiongkok memutuskan untuk mundur, meskipun serangan sesekali masih terjadi. Hubungan kedua negara kembali cair saat COVID-19 melanda dunia di awal tahun 2020, dimana Indonesia menjadi salah satu negara pertama yang mengirimkan pasukan medis ke Tiongkok dalam perjuangannya melawan virus. Diplomasi vaksin diartikan sebagai upaya pemerintah Indonesia dalam mengamankan ketersediaan dan pasokan vaksin bagi Indonesia, yang dilakukan melalui kerjasama bilateral maupun multilateral. Diplomasi vaksin dilakukan pemerintah Indonesia, karena Indonesia belum memiliki kapasitas yang memadai dalam mengembangkan vaksin secara mandiri. Secara bilateral, Indonesia mengupayakan kerjasama dengan China, Uni Emirat Arab dan Inggris dalam rangka pengadaan vaksin, yang telah dimulai sejak pertengahan 2020 dengan Pemerintah China melalui perusahaan Sinovac. Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada 3 Maret 2020 oleh pemerintah Indonesia, dan meningkat pesat menjadi 5.723.858 pada 5 Maret 2022 dan masih berlanjut hingga saat ini.

Covid-19 menjadi penyebab krisis kesehatan global. Diperlukan kerjasama antar negara untuk menghadapi pandemi covid-19. Tiongkok memulai kerjasama dengan menyumbang dan mengekspor peralatan medis beserta APD secara komersial, dengan dalih untuk menyelamatkan nyawa seluruh masyarakat dunia. Kasus Covid-19 di Indonesia turut menjadi pusat perhatian beberapa media di luar negeri, termasuk di Tiongkok, yaitu South China Morning Post (SCMP). Dalam perkembangannya, keterbukaan dan modernitas yang ditunjukkan Tiongkok telah mendorong terciptanya kemitraan strategis yang lebih dalam antara Indonesia dan Tiongkok.

Salah satu bentuk diplomasi kesehatan bilateral pemerintah Indonesia di masa pandemi COVID-19 adalah kerjasama bidang kesehatan. Aktivitas diplomasi kesehatan antara Indonesia dan Tiongkok berjalan sejak COVID-19 memasuki Indonesia pada awal Maret 2020. Diplomasi kesehatan ini juga dilakukan oleh presiden dari kedua negara, yakni Presiden Joko Widodo dengan Presiden Xi Jinping melalui saluran telepon antara keduanya. Joko Widodo mengutarakan tentang perlunya kerjasama dalam menghadapi pandemi covid-19. Pernyataan tersebut direspon baik oleh Presiden Xi Jinping, dimana Cina mengklaim Indonesia sebagai salah satu negara prioritas dalam kerjasama kesehatan di masa pandemi COVID-19. Diplomasi yang dijalin antara pemerintah Indonesia dengan Cina tersebut, kemudian direalisasikan dalam beberapa bentuk, antara lain; pengiriman bantuan alat medis dari Tiongkok, kerjasama dalam diplomasi vaksin, pengiriman teknologi canggih dari Tiongkok untuk menangani covid-19, dukungan Tiongkok terhadap inisiatif kerjasama public terkait public health emergency, dan pengajaran tenaga medis dalam penanganan covid-19. Pertama, Pengiriman Bantuan Alat Medis dari Tiongkok. Dengan komitmen yang telah diberikan oleh Tiongkok melalui Presiden Xi Jinping untuk memerangi COVID-19, negara Asia Tenggara terutama Indonesia, dianggap sebagai salah satu negara prioritas untuk penanganannya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya Tiongkok memberikan pasokan kesehatan kepada Indonesia sejak pandemi melanda pada bulan Maret. Hingga saat ini, Indonesia telah menerima 50 unit ventilator portable, 150.000 test kit PCR, 80.000 masker medis, 1,4 juta masker bedah, dan 80.000 alat pelindung diri. Secara total, Tiongkok telah menyumbangkan bantuan kesehatan sebesar Rp 10 miliar dan angka tersebut masih terus meningkat. Pemerintah Tiongkok telah mendorong perusahaan kedua negara agar bergandengan tangan dalam mengembangkan vaksin COVID-19, dimana dilakukan dengan perusahaan terkait dari kedua belah pihak dan sudah merencanakan uji klinis fase III.

Kedua, Kerjasama dalam Diplomasi Vaksin. Kolaborasi internasional dibutuhkan dalam penanganan pandemi COVID-19 di seluruh dunia, namun

kebanyakan negara-negara maju yang mampu memproduksi vaksin hanya mengutamakan ketersediaan vaksin di negara mereka sendiri. Hal tersebut menyebabkan negara-negara berkembang termasuk Indonesia, berusaha mencari pemasok dari negara lain. Oleh sebab itu, Indonesia bekerjasama dengan Tiongkok untuk menjamin pasokan vaksin di Indonesia, dikarenakan Tiongkok sebagai negara penghasil (produsen) vaksin yang bersedia membagi vaksinnya.

Sebagai negara yang memiliki hubungan bilateral dengan Tiongkok, Indonesia menjadi prioritas Tiongkok dalam pendistribusian vaksinnya. Dalam proses distribusi vaksin ke seluruh daerah Indonesia, distribusi vaksin Sinovac dari Tiongkok relatif lebih mudah dilakukan karena hanya membutuhkan suhu penyimpanan 2-8° Celcius. Vaksin Sinovac berbasis virus yang dinonaktifkan, sehingga hanya diperlukan suhu mesin pembeku lemari es yang rata-rata mampu menghasilkan suhu hingga -4° Celcius. Diplomasi vaksin dilakukan pemerintah dalam rangka membentuk herd immunity, dengan tujuan supaya masyarakat dapat kembali ke kehidupan 'normal' melalui program vaksinasi. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh WHO, bahwa herd immunity atau kekebalan komunitas merupakan upaya perlindungan tak langsung dari penyakit menular, baik yang terbentuk melalui vaksinasi atau kekebalan yang dikembangkan melalui infeksi sebelumnya.

Ketiga, Pengiriman teknologi canggih dari Tiongkok ke Indonesia sebagai upaya penanganan Covid-19. Pemerintah China meluncurkan aplikasi pendeteksi apakah seseorang berisiko terkena virus corona atau tidak, yang dapat dipindai melalui QR code pada ponsel mereka. Aplikasi Close Contact Detector akan memberitahu pengguna, jika mereka berada di dekat seseorang yang telah dikonfirmasi atau diduga tertular virus corona. Aplikasi tersebut dikembangkan pemerintah China bersama China Electronics Technology Group Corporation, yang didukung oleh data dari otoritas kesehatan dan transportasi. Aplikasi ini memberikan informasi tentang: Orang yang bekerja bersama, berbagi ruang kelas atau tinggal di rumah yang sama, staff medis, anggota

keluarga atau orang lain yang telah melakukan kontak dekat dengan pasien sekaligus pengasuh mereka, serta penumpang dan kru yang telah naik pesawat, kereta api dan transportasi lainnya dengan orang yang terinfeksi.<sup>52</sup> Keempat, Dukungan Tiongkok terhadap Public Health Emergency Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (PROMPT). Terkait isu kerjasama kesehatan dan pentingnya kerjasama berkelanjutan di ASEAN, khususnya untuk tindak lanjut berbagai komitmen Tiongkok dalam penanganan pandemic, seperti; komitmen 5 juta USD untuk mendukung inisiatif Public Health Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (PROMPT) dan komitmen 1 juta USD untuk ASEAN Covid-19 Response Fund. Program Kapasitas Kesiapsiagaan Darurat Kesehatan Masyarakat (PROMPT) merupakan inisiatif kerjasama kesehatan masyarakat ASEAN dan China, yang berfokus tentang peningkatan kapasitas kesiapsiagaan daerah dalam menangani pandemi COVID-19 dan keadaan darurat publik di masa depan. Inisiatif kerjasama tersebut berfungsi sebagai referensi, untuk pengembangan proposal proyek yang akan didanai oleh ASEAN-China Cooperation Fund (EDCF).

## **KESIMPULAN**

Sejak pertengahan 2019 dunia mulai terganggu dengan munculnya pandemic COVID-19, berbagai negara mulai kewalahan dalam memerangi virus ini. Masalah di berbagai bidang kehidupan pun ikut menampakkan wajahnya, seperti masalah kesehatan, ekonomi, sosial, hingga politik. Selain harus menangani penyakit ini, negara juga harus bangkit untuk pulih agar negara kembali stabil ataupun lebih baik dari sebelumnya. Indonesia mulai melakukan kerjasama khususnya di bidang kesehatan dalam upaya mempercepat pemulihan bangsa Indonesia terhadap pandemic COVID-19. Salah satu negara yang difokuskan Indonesia dalam menjalin kerjasama adalah Tiongkok. Beberapa strategi yang dilakukan dalam kerjasama Indonesia-Tiongkok antara lain, pengiriman bantuan alat medis ke Indonesia; diplomasi vaksin; pengiriman teknologi canggih dari Tiongkok; Dukungan Tiongkok terhadap inisiatif Public

Health Emergency Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (PROMPT); serta pengajaran terhadap tenaga medis Indonesia terkait penanganan pandemic Covid-19. Ini menjadikan Indonesia percaya penuh untuk bangkit dari pandemic, karena Tiongkok membantu dalam penyediaan vaksin yang merupakan senjata penting dalam melawan virus ini. Tidak hanya itu, fasilitas kesehatan yang cukup mumpuni pun dikirimkan langsung dari Tiongkok ke Indonesia, tidak lain dan tidak bukan untuk bangkit dan pulih bersama dari wabah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin. M. Zulhan, Jumadi, Najamuddin, Politik Luar Negeri Indonesia Masa Transisi pemerintahan Orde Lama Pemerintahan Orde Baru Tahun 1965- 1973, *Jurnal Pattingalloang*, Vol 5 No.1 Juli 2018, hlm. 11.

Artha Yudilla “Kerjasama Indonesia Tiongkok Dalam Analisa Peluang Dan Ancaman Untuk Indonesia” Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Riau

BBC Indonesia, Virus Corona: Panic Buying Terjadi Di Enam Kota Besar, 'Ini Bukti Tidak Ada Kebijakan Yang Solid Di Seluruh Kementerian Dan Pemda, diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51739946>, pada tanggal 27 Juni 2021.

Burchill and Linklater, *‘Teori-teori Hubungan Internasional’*, (Bandung: Nusa Media). Tahun terbit 2014

CNN Indonesia, *Lonjakan Kasus Corona RI Dari Dua Positif Hingga 893 Kasus*, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200327095133-20-487390/lonjakankasus-corona-ri-dari-dua-positif-hingga-893-kasus>, pada tanggal 27 Juni 2021.

Creswell, 2019, *Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) hlm 245 & 275.

Firmansyah Dwi, “Faktor pendorong kerjasama antara china dengan Indonesia di bidang Ketenagakerjaan melalui International Manpower Development Organization periode 2014-2017.” tahun terbit 2019.

Hastangka dan Muhammad Farid, Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganegaraan Dalam Merespons Isu Global: Studi Kasus Covid-19, *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 8 No 1 April 2020, hlm. 2.

IMF, *World Economic Outlook Update*, IMF, Washington D.C., 2020, hlm. 36.  
Jackson dan Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) hlm 290.

John J. Kirton, *G20 Governance for a Globalized World*, Routledge, New York, 2019, hlm. 65.

John. Mc Donald, *Further Exploration of Track Two Diplomacy”, Timing the De-Escalation of International Conflict*, Syracuse University Press, Australia, 1991, hlm. 201-220.

Juwondo.” *Hubungan Bilateral: Definisi dan Teori*”. (Bandung : Rajawali Press) hlm 21. Tahun terbit 1991

Miles dan Huberman, 1994, *Qualitative Data Analysis*, (United States: Sage Publications) hlm. 10 - 11

Mingkid.E, Penggunaan Media Komunikasi Promosi Pariwisata Oleh Pemerintah Kota Manado, *Sosiohumaniora*, Volume 18 No. 3 November 2015, hlm. 190.

Mubarak, *Dampak Kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement Terhadap Industri Manufaktur Indonesia*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang) hlm 10. Tahun terbit 2012

Muhammad Tri Andika “Analisis Politik Luar Negeri Indonesia-China Di Era Presiden Joko Widodo: Benturan Kepentingan Ekonomi Dan Kedaulatan” Universitas Bakrie.

Pratami Fatharani,, jurnal “Kerjasama Indonesia dan china Dalam Rekrutmen Tenaga Kerja Kesehatan Indonesia Ke Jepang (2015-2016)”, tahun terbit 2017.

Putri Meinda. “Kepentingan Nasional Indonesia Melalui Entrepreneur Boot Camp dalam Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular Terhadap Fiji.” Yani. Hlm 27-28. Tahun terbit 2020

## **INTERNET**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>, pada tanggal 27 Juni 2021.

Poppy Ruliana, *Covid-19: Pandemi Media Sosial*, diakses dari <https://www.inews.id/news/nasional/covid-19-pandemi-mediasosial?page=all>, pada tanggal 27 Juni 2021.

Selfie Miftahul Jannah, *Antisipasi Corona, Jokowi Sebut Kerja, Belajar & Ibadah dari Rumah*, diakses dari <https://tirto.id/antisipasi-corona-jokowisebut->

[kerja-belajar-ibadah-dari-rumaheFfr](#), pada tanggal 27 Juni 2021.

Subagyo, *Aplikasi Metode Riset Praktik Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods*,

(Malang: PT. Cita Intrans Selaras) hlm. 37 tahun terbit 2020

Tampubolon, *Ilmuwan Singapura Temukan Cara Mempercepat Pembuatan Vaksin Virus Corona Covid-19*, diakses dari <https://www.liputan6.com/bola/read/4210407/ilmuwan-singapura-temukan-cara-mempercepat-pembuatan-vaksin-virus-corona-covid-19>, pada tanggal 27 Juni 2021.

Tangguh, *Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Pandemi Covid-19: Desekuritisasi di Awal, Sekuritisasi yang Terhambat*, diakses dari <https://ir.binus.ac.id/2020/03/23/respons-pemerintah-indonesia-terhadap-pandemi-covid-19-desekuritisasi-diawal-sekuritisasi-yang-terhambat/>,

pada tanggal 27 Juni 2021.

Wibawa Sakti.. “Pengaruh Kerjasama Militer Indonesia-Rusia Terhadap Perkembangan Kekuatan TNI-AU (Tahun 2003-2010).” Universitas Komputer Indonesia. Internet :

[https://eprints.umm.ac.id/25999/2/jiptummpp-gdl-rizkyda092-34792-2-](https://eprints.umm.ac.id/25999/2/jiptummpp-gdl-rizkyda092-34792-2-babi.pdf)

[babi.pdf](#). Diakses pada tahun 2011